

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA *INTERNET FINANCIAL* *AND SUSTAINABILITY REPORTING*

Yosafat Pujo Lukito
Yulius Kurnia Susanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti
Jl. Kyai Tapa No.20 Jakarta, 11440.

Abstract

Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR) was voluntary disclosure. With no specific regulations on IFSR, some companies disclosed its informations about financial, sustainability, products, etc at company's website independently. Its website could interest investor, creditor, and internet user to know more about the company. The objective of this research was to test and analyze the factors that affected the voluntary disclosure by IFSR Index. Firm size, return on equity, leverage, liquidity, company's status, profitability, and outside ownership were the independent variables of this research. The samples of this research were 92 manufacturing companies listed at Indonesia Stock Exchange during 2008 till 2010 that had been selected by using purposive sampling method. The result of this research revealed that firm size and leverage influenced Internet Financial and Sustainability Reporting. Big companies had a good reporting information system and leaned to have the resources to produce more information.

Key words: *company website, internet financial, sustainability reporting, voluntary disclosure*

Seiring dengan cepatnya kemajuan jaman, perusahaan-perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman dengan menggunakan media informasi seperti internet yang cepat, dapat dipercaya, dapat diandalkan dan murah. Dalam perusahaan, internet dipergunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang perusahaan tersebut dengan membuat *website* perusahaan. Informasi yang diberikan dalam *website* perusahaan biasanya adalah produk atau jasa yang diberikan perusahaan, profil perusahaan, visi misi perusa-

haan, lowongan kerja, laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan. Penggunaan internet di masa kini dan masa depan akan menjadi alat persaingan antar perusahaan karena internet dinilai sebagai suatu kebutuhan untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat (Almilia, 2009).

Penyajian laporan keuangan melalui media internet (*Internet Financial Reporting*) adalah salah satu bentuk pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Penyajian laporan keuangan melalui media internet ini menjadi tren di kalangan perusa-

Korespondensi dengan Penulis:

Yulius Kurnia Susanto: Telp. +62 21 566 6717; Fax. +62 21 563 5480

E-mail: yulius@stietrisakti.ac.id

haan-perusahaan besar karena laporan keuangan-nya dapat dibaca, digunakan, dan dimanfaatkan oleh pengguna yang lebih luas lagi, serta lebih cepat, lebih murah, dan lebih mudah.

Tentu saja dengan *Internet Financial Reporting*, perusahaan dapat dengan mudah memberikan informasi dengan masyarakat khususnya pihak eksternal pengguna laporan keuangan. Oleh karena mudahnya *Internet Financial Report* dapat diakses oleh masyarakat banyak, maka *Internet Financial Reporting* tidak dapat dianggap remeh tetapi justru dirasa penting guna keberlanjutan perusahaan (membuat *image* positif perusahaan di masyarakat).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Almilia (2008) dengan menambahkan variabel independen, yaitu likuiditas, profitabilitas, status kepemilikan dan struktur kepemilikan pihak luar (*outside ownership*). Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *return on equity*, *leverage*, likuiditas, status perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan pihak luar memengaruhi pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset perusahaan maka investor percaya menanamkan modalnya, semakin banyak penjualan semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi perusahaan semakin besar pula perusahaan itu dikenal di masyarakat (Sudarmadji & Sularto, 2007)

Hal-hal yang mendasar menurut Almilia (2008) tentang ukuran perusahaan terkait dengan tingkat pengungkapan: (1) perusahaan besar yang

memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan; (2) perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil; (3) perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage*.

Penelitian Amalia (2005) mengatakan bahwa perusahaan besar umumnya menjadi sorotan banyak pihak, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Perusahaan besar biasanya lebih intensif diawasi oleh lembaga-lembaga pemerintah sehingga perusahaan tersebut berupaya menyajikan pengungkapan yang lebih baik untuk dapat meminimalisasi tekanan-tekanan pemerintah (Tjakradinata, 2000). Oleh karena itu, perusahaan besar tersebut dituntut lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2001), Ismail (2002), Amalia (2005) Almilia (2008), Almilia (2009), dan Almilia (2010) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Namun hasil penelitian Anggraini (2006) serta Sudarmadji & Sularto (2007) tidak menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang tercermin dalam indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting*.

Return on Equity dan Pengungkapan Sukarela

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan,

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela *Internet Financial and Sustainability Reporting*

Yosafat Pujo Lukito & Yulius Kurnia Susanto

apabila perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik atau mengalami peningkatan atau perbaikan kinerja dari tahun sebelumnya, maka hal itu dapat menjadikan *image* positif di mata masyarakat dan hal tersebut baik untuk perusahaan. ROE merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Amalia, 2005).

Hubungan antara ROE dan pengungkapan sukarela adalah bahwa perusahaan yang mempunyai ROE besar akan cenderung mengungkapkannya dalam laporan tahunan sebagai berita baik yaitu agar pasar atau masyarakat mengetahui bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari modalnya (Amalia, 2005).

Penelitian Amalia (2001) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Almilia (2008) yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂: *return on equity* berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang tercermin dalam indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting*.

Leverage dan Pengungkapan Sukarela

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Utang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Sudarmadji & Sularto, 2007). Rasio *leverage* penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya (Suripto, 1998).

Teori keagenan dapat menjelaskan hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan peng-

ungkapan sukarela (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan teori tersebut, semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan sukarela terhadap *stakeholders/ shareholders* baik berupa media lain yaitu pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan semakin besar pula *agency cost*, atau semakin besar kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer, sehingga untuk mengurangi hal tersebut maka perusahaan dituntut melakukan pengungkapan yang lebih luas sebagai informasi bagi kreditur jangka panjang (Almilia, 2008).

Ismail (2002) memberikan bukti adanya hubungan positif antara *internet financial reporting* dan tingkat *leverage* perusahaan dalam struktur modal perusahaan. Sementara penelitian Almilia (2008), Andrikopoulos & Diakidis (2007), Fitriany (2001), Sudarmadji & Sularto (2007), Amalia (2005), Almilia (2009), Anggraini (2006) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H₃: *leverage* berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang tercermin dalam indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting*.

Likuiditas dan Pengungkapan Sukarela

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya (Fitriany, 2001). Hubungan antara tingkat likuiditas dan pengungkapan sukarela adalah apabila perusahaan yang lemah dalam likuiditas perlu memberikan pengungkapan lebih rinci untuk menjelaskan latar belakang di balik kelemahan tersebut dengan kata lain hubungannya adalah negatif de-

ngan pengungkapan sukarela (Fitriany, 2001). Penelitian Fitriany (2001) menunjukkan adanya pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H₄: likuiditas berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang tercermin dalam indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting*.

Status Perusahaan dan Pengungkapan Sukarela

Status perusahaan adalah kepemilikan perusahaan berdasarkan asal pemiliknya (domestik ataukah luar negeri). Susanto (1992) mengatakan bahwa perusahaan berbasis asing (PMA) mungkin melakukan pengungkapan yang lebih luas karena adanya pelatihan yang lebih baik dari perusahaan induk, sistem informasi manajemen yang lebih efisien untuk keperluan pengendalian internal dan memenuhi kebutuhan informasi perusahaan induk, dan tuntutan informasi yang lebih luas dari pelanggan, pemasok dan masyarakat (Fitriany, 2001).

Perusahaan-perusahaan dengan status berbeda akan memiliki *stakeholders* atau *shareholders* yang berbeda, sehingga tingkat kelengkapan yang harus dilakukanpun berbeda. Status perusahaan akan dibedakan menjadi dua, yaitu PMA (Perusahaan Milik Asing) dan PMDN (Perusahaan Milik Dalam Negeri). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2001) menunjukkan adanya pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Namun hasil penelitian Amalia (2005) tidak menunjukkan adanya pengaruh status perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kelima yang diajukan adalah:

H₅: status perusahaan berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang tercermin dalam indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting*.

Profitabilitas dan Pengungkapan Sukarela

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan, yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan (Sudarmadji & Sularto, 2007).

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Adanya sumber keuangan yang lebih besar juga mendukung hubungan positif antara tingkat pengungkapan sukarela dengan profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak. Perusahaan ingin bahwa *stakeholders* atau *shareholders* dan masyarakat mengetahui bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi daripada perusahaan lain pada industri yang sama (Almilia, 2008).

Penelitian Fitriany (2001), Ismail (2002), dan Almilia (2008) menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006), Andrikopoulos & Diakidis (2007), dan Sudarmadji & Sularto (2007) tidak menunjukkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keenam yang diajukan adalah:

H₆: profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang tercermin dalam indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting*.

Struktur Kepemilikan Pihak Luar dan Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan dalam laporan tahunan dapat dipandang sebagai upaya untuk mengurangi

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela *Internet Financial and Sustainability Reporting*

Yosafat Pujo Lukito & Yulius Kurnia Susanto

asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Ada potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dalam halnya luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, semakin besar pula tekanan yang dihadapi perusahaan dalam mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya (Amalia, 2005).

Tipe kepemilikan perusahaan adalah perbandingan jumlah antara pemegang saham publik dengan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan menjual sahamnya untuk mendapatkan modal. Semakin banyak saham yang dijual di masyarakat semakin banyak pula saham yang beredar di masyarakat (Sudarmadji & Sularto, 2007).

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebar kepemilikan saham perusahaan, perusahaan diekspektasikan akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan (Almilia, 2008). Penelitian Almilia (2008) menunjukkan adanya pengaruh struktur kepemilikan pihak luar (*outside ownership*) terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketujuh yang diajukan adalah:

H₇: struktur kepemilikan pihak luar berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang tercermin

dalam indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting*.

METODE

Hasil pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Indeks pengungkapan sukarela *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) yang terdiri dari 2 komponen dan masing-masing diberi bobot 50%. Pengukuran variabel dependen yang menggunakan IFSR seperti ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008). Periode observasi indeks IFSR ini dilakukan pada bulan Maret 2012 sampai Mei 2012. Kedua komponen indeks IFSR terdiri dari pertama, Indeks *Internet Financial Reporting* memiliki empat komponen penilaian yaitu isi, ketepatanwaktuan, teknologi dan *user support*. Masing-masing komponen penilaian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut: (1) Isi, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk *html* memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format *pdf*, karena informasi dalam bentuk *html* lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat. Bobot untuk indeks isi adalah 40%; (2) Ketepatanwaktuan, ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat

Tabel 1. Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai 2010	127
Perusahaan yang tidak memiliki <i>website</i> perusahaan	(18)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya	(10)
Perusahaan yang tidak tersedia informasi keuangannya	(6)
<i>Website</i> perusahaan dalam kondisi <i>maintenance</i> selama observasi sehingga tidak dapat diakses	(1)
Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	92

waktu, maka semakin tinggi indeksnya. Bobot untuk indeks ketepatanwaktuan adalah 20%; (3) Pemanfaatan Teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tool*, fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi “*Intelligent Agent*” atau XBRL). Bobot untuk indeks pemanfaatan teknologi adalah 20%; (4) *User Support*, indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi / *search and navigation tools* (seperti FAQ, *links to homepage*, *site map*, *site search*). Bobot untuk indeks *user support* adalah 20%.

Kedua, indeks *Internet Sustainability Reporting* menggunakan item-item yang diterbitkan dalam www.junglerrating.com tahun 2005 yang terdiri dari 21 item. Pengukurannya dilakukan seperti yang pernah dilakukan oleh Almilia (2008). Variabel ini diukur dengan prosentase dari total *sustainability reporting* pada *website* perusahaan dibagi dengan total pengungkapan yang dipersyaratkan yaitu 21 item. Pengukurannya adalah dengan memberi skor 1 apabila ketentuan dalam indeks tersebut ada dalam *website* perusahaan, jika tidak maka 0. (Almilia, 2008).

Variabel independen yang diperoleh selama 3 tahun (2008 sampai 2010) akan dirata-rata. Adapun pengukuran untuk tiap variabel independen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) ukuran perusahaan adalah indikator suatu perusahaan dikatakan sebagai perusahaan besar atau kecil atau sedang. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat seberapa besar kekayaan perusahaan. Cara pengukurannya yaitu melihat logaritma natural dari total aset perusahaan (Almilia, 2008); (2) *Return on equity* merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atas sejumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Return on equity* sendiri didapat dari laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas perusahaan (Almilia,

2008); (3) *Leverage* merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang perusahaan dengan menggunakan aktivanya. Pengukuran *leverage* menggunakan total kewajiban dibagi total aktiva (Amalia, 2005); (4) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Pengukuran untuk likuiditas menggunakan rasio lancar, yaitu aset lancar dibagi liabilitas lancar (Fitriany, 2001); (5) Status perusahaan adalah dasar perusahaan berdasarkan kepemilikan pendirinya. Status perusahaan akan dibedakan menjadi 2 kategori menggunakan variabel *dummy* yaitu 0 untuk perusahaan asing (PMA) dan 1 untuk perusahaan domestik (PMDN) (Fitriany, 2001); (6) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan atas penjualan yang dilakukan. Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio *net profit margin* yang perhitungannya laba bersih setelah pajak dibagi penjualan bersih (Sudarmadji & Sularto, 2007); (7) Struktur kepemilikan pihak luar adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Variabel struktur kepemilikan pihak luar diukur dengan saham yang dimiliki non manajemen dibagi dengan total saham perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh (Almilia, 2008).

HASIL

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 2.

Berdasarkan hasil pengujian uji statistika deskriptif pada Tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa indeks IFSR memiliki rerata sebesar 0,317953, deviasi standar sebesar 0,1547377, nilai minimum sebesar 0,0511, dan nilai maksimum sebesar 0,7375. Hasil statistika deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia masih belum mengungkapkan secara penuh informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Hal ini bisa disebabkan

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela *Internet Financial and Sustainability Reporting*

Yosafat Pujo Lukito & Yulius Kurnia Susanto

karena pengungkapan informasi keuangan melalui *website* masih bersifat sukarela dan perusahaan belum memiliki sumber daya untuk mengungkapkan informasi keuangan melalui *website*. Selain hal tersebut, sebagian besar perusahaan masih dimiliki oleh perusahaan domestik. Berdasarkan hasil statistika deskriptif dari 92 sampel perusahaan, 73 perusahaan merupakan perusahaan domestik (PMDN) dan 19 perusahaan merupakan perusahaan asing (PMA). PMA lebih mengungkapkan informasi keuangan melalui *website* karena adanya pelatihan yang lebih baik dari perusahaan induk, sistem informasi manajemen yang lebih efisien untuk keperluan pengendalian internal dan memenuhi kebutuhan informasi perusahaan induk.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dalam Tabel 3.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu diuji normalitas data residual, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Hasil uji normalitas data residual menunjukkan

bahwa data residual berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov Z 0.791 sig. 0,560). Hasil Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa terdapat kesamaan *variance* residual dari pengamatan satu dengan yang lain. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada pengamatan satu dan kesalahan pengganggu pada pengamatan yang lain (nilai korelasi antara kesalahan pengganggu pengamatan satu dan kesalahan pengganggu pengamatan sebelumnya memiliki nilai sig. 0,094). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen (nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 untuk semua variabel independen).

Variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 yang berarti H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan

Tabel 2. Hasil Uji Statistika Deskriptif

Variabel	n	Min.	Maks.	Rerata	Deviasi Standar
Indeks IFSR	92	0,0511	0,7375	0,317953	0,1547377
Ukuran Persh.	92	24,9814	32,1661	27,818891	1,3894586
<i>Return on Equity</i>	92	-1,0379	2,5077	0,143240	0,3781086
<i>Leverage</i>	92	0,1042	2,8622	0,590963	0,4297406
Likuiditas	92	0,1389	65,3989	2,743683	6,8042361
Profitabilitas	92	-2,2685	0,2999	0,005191	0,3002608
Kepemilikan Luar	92	0,5215	1,0000	0,979224	0,0632714

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Tolerance	VIF
Konstanta	-1,274	-4,389	0,000	-	-
Ukuran Perusahaan	0,067	6,957	0,000	0,870	1,149
<i>Return on Equity</i>	0,029	0,812	0,419	0,853	1,172
<i>Leverage</i>	-0,070	-2,296	0,024	0,926	1,080
Likuiditas	1,212E-5	0,06	0,995	0,845	1,183
Status Perusahaan	-0,007	-0,192	0,849	0,833	1,200
Profitabilitas	0,081	1,807	0,074	0,874	1,145
Struktur Kepemilikan Luar	-0,228	-1,073	0,286	0,881	1,135

penelitian Fitriany (2001), Ismail (2002), Amalia (2005), Almilia (2008), Almilia (2009), dan Almilia (2010).

Variabel ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,419 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_2 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Amalia (2005) dan Almilia (2008).

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ismail (2002). Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Fitriany (2001), Almilia (2005), Anggraini (2006), Andrikopoulos & Diakidis (2007), Sudarmadji & Sularto (2007), Amalia (2008), dan Almilia (2009).

Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,995 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_4 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitriany (2001).

Variabel status perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,849 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_5 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Amalia (2005). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Fitriany (2001).

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_6 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan pene-

litian Anggraini (2006), Andrikopoulos & Diakidis (2007), dan Sudarmadji & Sularto (2007). Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Fitriany (2001), Ismail (2002), dan Almilia (2008).

Variabel struktur kepemilikan pihak luar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,286 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_7 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008).

PEMBAHASAN

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan semakin besar pula luas pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR sebagai salah bentuk *competitive advantage* dan juga tanggung jawab kepada para penanam modal serta masyarakat. Perusahaan besar mendapatkan sorotan banyak pihak, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Perusahaan besar lebih diawasi oleh lembaga-lembaga pemerintah sehingga perusahaan tersebut berupaya menyajikan lebih banyak pengungkapan untuk dapat memenuhi tuntutan pemerintah (Tjakra-dinata, 2000).

ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar maupun kecil tetap dituntut untuk mengungkapkan informasi kepada pemegang saham dan masyarakat.

Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kredit yang tinggi memiliki pengungkapan sukarela yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela *Internet Financial and Sustainability Reporting*

Yosafat Pujo Lukito & Yulius Kurnia Susanto

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak memengaruhi kepercayaan pemegang saham maupun masyarakat atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengungkapkan informasi tersebut.

Status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status perusahaan baik perusahaan domestik maupun asing tidak menentukan tingkat pengungkapan sukarela.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas besar maupun kecil tetap dituntut untuk mengungkapkan informasi keuangan kepada para pemegang saham dan masyarakat.

Struktur kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepemilikan pihak luar dimiliki oleh perusahaan induk sehingga perusahaan tidak memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan informasi keuangan secara sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR pada pihak luar perusahaan. Perusahaan yang sahamnya baik dimiliki oleh pihak luar maupun manajemen tetap mengungkapkan informasi keuangan kepada para pemegang saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *return on equity*, *leverage*, likuiditas, status perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan pihak luar memengaruhi pengungkapan suka-

rela yang terkandung dalam indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR). Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Sedangkan variabel ROE, likuiditas, status perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR. Perusahaan besar lebih cenderung mengungkapkan informasi keuangan kepada para pemegang saham. Selain itu, perusahaan dengan kredit yang tinggi memiliki pengungkapan sukarela yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur. Pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks IFSR menjadi tuntutan bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemegang saham dan kreditur.

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan hanya terbatas dalam perusahaan manufaktur, penelitian ini hanya menggunakan tahun penelitian selama 3 tahun, dan hanya menggunakan 7 variabel independen saja yaitu ukuran perusahaan, *return on equity*, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, status perusahaan, dan struktur kepemilikan pihak luar.

Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas populasi sampel dan tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja, misalnya perusahaan keuangan, *wholesale*, pertambangan, jasa, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang agar hasil penelitiannya lebih akurat misalnya 5 tahun sampai 10 tahun. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang memengaruhi pengungkapan sukarela terutama yang terkandung dalam indeks IFSR misalnya kelompok industri, umur perusahaan dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

- Andrikopoulos, A & Diakidis, N. 2007. Financial Reporting Practices on the Internet: The Case of Companies Listed in the Cyprus Stock Exchange. *Working Paper*.
- Amalia, D. 2005. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 1(2).
- Almilia, L.S. 2008. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12(2): 117-131.
- Almilia, L.S. 2009. Analisa Komparasi Indeks Internet Financial Reporting pada Website Perusahaan Go Public di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.
- Almilia, L.S. 2009. Eksplorasi Pemanfaatan Technology dan User Support pada Website Perusahaan Go Public di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.
- Almilia, L.S. 2009. Determining Factors of Internet Financial Reporting In Indonesia. *Accounting & Taxation*, 1(1).
- Anggraini, F.R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Prosiding*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Ball, R. 2006. International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and Cons for Investors. *Accounting and Business Research* 36. *International Accounting Policy Forum*: 5-27.
- Cheng, A. Lawrence, S., & Coy, D. 2000. Measuring the Quality of Corporate Financial Websites: A New Zealand Study. *12th Asian-Pacific Conference on International Accounting Issues*, Beijing.
- Fitriany. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Prosiding*. Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, T.H. 2002. *An Empirical Investigation of Factors Influencing Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet in the GCG Countries*. Social Science Research Network. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=420700 (Diakses tanggal 30 Mei 2012).
- Jensen, M.C. & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Sudarmadji, A.M. & Sularto, L. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, dan Sipil)*, 2: 53-60.
- Suripto, B. 1998. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Susanto, D. 1992. An Empirical Investigation of the Extent of Corporate Disclosure in Annual Reports Companies Listed on The Jakarta Stock Exchange. *Dissertation*. University of Arkansas, USA.
- Zeghal, D., Mouelhi, R., & Louati, H. 2007. An Analysis of the Determinants of Research and Development Voluntary Disclosure by Canadian Firms. *The Irish Accounting Review*, 14(2): 61-89.